

SISTEM PELAKSANAAN MITIGASI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN SUMBAWA BERDASARKAN MODEL KOMUNIKASI MAGUIRE & HAGAN

Windya Nurul Amanah¹ dan M. Syukron Anshori^{*1}

¹Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia.

syukron.anshori@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dibuat yaitu untuk mengetahui mitigasi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa dalam melakukan penanggulangan bencana. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, yaitu difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan skunder, data tersebut diperoleh dari wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala dinas, kepala bidang operasi dan kepala bidang pengawasan dan pencegahan. Pada penelitian ini penulis memperoleh kesimpulan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa merupakan suatu instansi kedinasan yang bergerak pada sektor penanggulangan bencana. Dalam menjalankan tugasnya Dinas Damkar memanfaatkan informasi masyarakat sebagai sumber utama sebelum melakukan penanggulangan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana selain memanfaatkan Sumber Daya yang ada di lokasi kejadian juga membentuk tim yang di sebut RETKAR (Relawann Kebakaran). Tim ini telah terbentuk di setiap Desa/Kecamatan dengan tujuan sebagai garda terdepan dalam pertolongan pertama pada saat terjadinya suatu bencana di wilayah tersebut. Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa juga selalu melakukan sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dan membangun kesadaran masyarakat dalam melakukan penanggulangan bencana.

Kata-kata Kunci: Mitigasi, Bencana kebakaran, Komunikasi Bencana

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the mitigation carried out by the Sumbawa Regency Fire and Rescue Service in carrying out disaster management. The research method used is descriptive qualitative, which is focused on answering research questions related to the questions of who, what, where, and how an event or experience occurs until finally it is studied in depth to find patterns that emerged in the event, by collecting data. using observation techniques, interviews and documentation. The data sources used in this study are primary and secondary data. The data were obtained from interviews that the authors conducted with the heads of departments, heads of operations and heads of supervision and prevention. In this study, the authors concluded that the Sumbawa Regency Fire and Rescue Service is an official agency engaged in the disaster management sector. In carrying out its duties the Fire Service utilizes public information as the main source before carrying out countermeasures. In addition to utilizing the available resources at the scene, the Fire and Disaster Management Service also formed a team called RETKAR (Fire Volunteers). This team has been formed in every Village/District with the aim of being at the forefront of first aid in the event of a disaster in that area. The Sumbawa Regency Fire and Rescue Service also always conducts outreach

and simulations to the community to provide understanding and build public awareness in carrying out disaster management.

Keywords: Mitigation; Fire Disaster; Disaster Communications.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa yakni kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan letak geografis yang unggul. Hal ini dikarenakan Sumbawa termasuk wilayah kepulauan, sehingga Sumbawa ialah daerah rawan bencana. Dalam UU No. 24 Tahun 2007, bencana didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat hingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta akibat psikologis oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam. (Bakornas, 2007:4).

Sumbawa dan sekitarnya yakni bagian kerangka tektonik Indonesia. Daerah tersebut termasuk pegunungan Mediterania berdekatan zona tumbukan lempeng. Pertemuan kedua lempeng ini merupakan tempat keduanya bertabrakan, dan kecepatan lempeng Indo-Australia relatif pada lempeng Eurasia diperkirakan 7 cm per tahun (DeMets et al., 1994). Hal ini cukup menunjukkan bahwa wilayah Sumbawa dan sekitarnya rawan gempa dan bencana susulan (Sunardi, dkk., 2012). World Health Organization: 2012, Bencana dianggap sebagai peristiwa yang mengganggu kondisi normal serta mengakibatkan level penderitaan yang melebihi kemampuan masyarakat yang kena dampak. Hal ini sangat membutuhkan perhatian pemerintah dan solusi yang cepat dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cepat. Untuk dapat mengadopsi kebijakan yang tepat atas permasalahan yang dihadapinya, pemimpin perlu mengetahui dan memahami berbagai model dan metodologi yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 24 Tahun 2007, pemerintah serta pemda memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan penanggulangan bencana.

Setelah didirikannya Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa, tentunya telah disusun berbagai macam program kerja dan SOP yang akan berlaku sesuai dengan peraturan pemerintah Kabupaten Sumbawa sebagai tolak ukur pelaksanaan kerja oleh Dinas terkait. SOP yakni pedoman melaksanakan pekerjaan sesuai tata cara kerja, tata kerja, serta sistem kerja unit kerja yang bersangkutan, sesuai indikator teknis, administratif, serta prosedural, serta sesuai dengan fungsi serta alat evaluasi kerja instansi pemerintah (Atmoko, 2013: 31).

Tingkat keberhasilan kerja suatu instansi pemerintah dapat dilihat dari efisiensi kerjanya. Menurut (Yuniarsih, 2013:3), efisiensi kerja berarti hasil tertentu yang dihasilkan individu atau kelompok dalam satuan waktu kerja. Tujuan utama pelaksanaan tanggung jawab kerja oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Sumbawa yaitu melakukan penyelamatan pada berbagai bencana seperti kebakaran, banjir, tanah longsor, penyelamatan pada hewan, evakuasi korban hanyut dan lain sebagainya dengan mengedepankan upaya untuk meminimalisir dampak kerugian yang akan dialami. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah penting untuk mencapai tujuan kerja yang sebesar-besarnya. Peran masyarakat dapat diwujudkan melalui komunikasi bencana antara masyarakat dengan pemerintah, pemerintah dengan pemerintah, dan kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Menurut Frank Dance (dalam Littlejohn, 2006:7), aspek penting dari komunikasi bencana yakni konsep pengurangan ketidakpastian. Komunikasi itu muncul dari kebutuhan guna meminimalisir ketidakpastian sehingga bisa beroperasi efektif dalam interaksi individu dan kelompok. Komunikasi juga membutuhkan partisipasi serta kerjasama dari para partisipan yang terlihat hingga selama kegiatan komunikasi terdapat fokus utama yang sama pada topik yang sedang dibahas (Wardhani, 2011). Menurut Wilbur Schramm (Effendy, 2007), komunikasi berhasil jika pesan yang disampaikan komunikator sesuai kerangka acuan.

Dapat dilihat dari struktural tata letak wilayahnya, Sumbawa ialah wilayah kepulauan dengan kondisi pemukiman padat. Ditandai dengan banyaknya gang-gang kecil yang didalamnya terdapat pemukiman penduduk. Hal ini dapat berpengaruh pada keberlangsungan proses penanggulangan bencana oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa karena dapat mempersulit jalannya evakuasi bencana terutama pada bencana kebakaran. Dengan kondisi wilayah tersebut jika terjadinya bencana kebakaran sulit dilakukannya penyelamatan dengan cepat dikarenakan fasilitas yang belum memadai dan juga struktural wilayah yang susah dijangkau. Hal tersebut juga membuat proses mitigasi bencana dengan meminimalisir kerugian juga terganggu. Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Sumbawa harus dengan sigap untuk menyikapi beberapa kendala tersebut. Pada hal ini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa diharuskan untuk mengedepankan upaya mengurangi Dampak yang dihasilkan bisa disebut mitigasi. Menurut Pasal 1(6) PP No. 21 Tahun 2008 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana yakni rangkaian usaha meminimalisir risiko bencana melalui pembinaan material atau melalui penyadaran serta peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Pada

fase pascabencana, rekonstruksi dan pemulihan pascabencana merupakan langkah penting dalam membangun penyintas bencana dan memastikan pengurangan risiko jika terjadi peristiwa serupa di masa mendatang (Budi HH, 2012).

Mengacu pada argumen penulis di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan mitigasi bencana pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Sumbawa sesuai dengan unsur-unsur yang sudah diputuskan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman hingga pada akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J.S. , & Bradway, C., 2016). Waktu dan tempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu bulan April 2023 serta ada di lokasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Sumbawa.

Di penelitian ini peneliti memakai teknik *purposive sampling* sebagai cara untuk memutuskan sample dalam melakukan penelitian. *Purposive sampling* yakni sebuah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun beberapa pertimbangan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Memahami SOP instansi tersebut
2. Mengetahui bagian kerja dari semua bidang yang ada di instansi tersebut
3. Memahami kondisi lingkungan masyarakat
4. Mengetahui tiap kendala dan permasalahan di tiap lokasi kejadian.
5. Mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan prabencana
6. Mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan pasca bencana

Pengumpulan data yakni mencari, mencatat serta mengumpulkan, seluruhnya secara objectiv sesuai hasil observasi serta wawancara di lapangan yakni pencatatan data serta beragam data di lapangan (Sugiyono, 2010:338). Teknik-teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yakni metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan yang jadi subjek wawancara (Johnson & Christense, 2004). Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah tinjauan mendalam yang dirancang memperoleh informasi mendalam tentang makna, subjektivitas, pikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada umumnya merupakan data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni cara mendapat data serta informasi kedalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Pada penelitian ini dokumen yang digunakan merupakan arsip yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Menurut Lexy J. Moeleong (1996: 127), aktor dan pengamat adalah peneliti sebagai pengamat yang bukan merupakan aktor tetapi tetap menjalankan fungsi sebagai pengamat. Menurut pengamatan Lexy J. Moeleong (1998:157), peneliti bisa merasakan perasaan dan kehidupan subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam sebuah lembaga atau organisasi kebencanaan di wilayah Kabupaten Sumbawa keberhasilan dalam penanggulangan bencana menjadi misi utama yang harus dilakukan. Kepala Dinas selaku pemimpin dan pemegang tanggung jawab memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena suatu tujuan akan dapat dicapai dengan mudah apabila adanya kejelasan mengenai hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab tentunya terdapat standar operasional sistem (SOP) sebagai acuan dalam menjalankan tugas.

Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa mengedepankan mitigasi bencana dalam pelaksanaan tugas guna meminimalisir dampak yang akan terjadi pasca bencana. Hal ini dilakukan seiring dengan banyaknya resiko yang akan terjadi dan berakibat buruk bagi korban bencana. Dengan adanya mitigasi bencana yang dilakukan akan memfokuskan tim pelaksana penanggulangan bencana menuju tujuan yang diharapkan.

Dari data yang penulis dapatkan maka dapat diketahui bahwa dalam menjalankan penanggulangan bencana tim mengedepankan mitigasi bencana yang dalam hal ini berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat tahapan-tahapan mitigasi yang dijalankan diantaranya tahap prabencana, tahapan peringatan dan ancaman bencana, kejadian bencana dan dampaknya, tahapan darurat, tahap rekonstruksi dan tahap pembelajaran bencana.

Tahap Prabencana

Dari hasil penelitian oleh peneliti di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa, peneliti menilai bahwa hal yang dilakukan prabencana sudah efisien dikarenakan sebelum melakukan penanggulangan tim telah mengetahui lokasi bencana, situasi dari adanya laporan masyarakat sehingga tim dapat terjun langsung ke lokasi untuk melakukan penanggulangan. Setelah dilakukannya penanggulangan maka diketahui pengaruh yang ditimbulkan pasca bencana itu terjadi. Berikut adalah pernyataan dari Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa atas nama Bapak H. Sahabuddin, S.Sos, M. Si dalam wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Berikut hasil wawancaranya :

“...kami mendapatkan info langsung dari masyarakat mengenai alamat maupun situasi di wilayah bencana, ketika masyarakat mengadu maka tim akan bergerak, dengan kurun waktu 15 menit untuk menempuh perjalanan ke lokasi, tetapi jika lebih masyarakat harus memahami karena dipengaruhi oleh letak geografis dan juga rute yang ditempuh, setelah dilakukannya penanganan disitulah kami dapat mengetahui pengaruh apa yang ditimbulkan pasca bencana.” (H. Sahabuddin, S.Sos., M.Si : 23 Mei 2023)

Dari pembahasan narasumber tersebut, penulis mendapatkan hasil analisis yang dimana pengaruh bencana terhadap lingkungan maupun manusia dapat diketahui apabila telah dilaksanakan penanggulangan bencana dan pendataan mengenai dampak yang ditimbulkan. Penanggulangan bencana dilaksanakan secara langsung apabila telah mendapatkan laporan dari masyarakat, apabila tidak adanya laporan dari masyarakat maka tim tidak akan bergerak .

Kepala Bidang Operasi sebagai penanggung jawab tim Damkar yang akan bergerak ke lokasi kejadian selalu menghibau menyiapkan sarana dan prasarana yang bakal dipakai dalam melakukan penanggulangan bencana agar selalu siap dan mudah di jangkau dikarenakan dilihat dari interaksi kerja tim Damkar yang bersifat spontan. Sifat spontan yang dimaksud adalah apabila suatu kejadian kebencanaan atau penyelamatan terutama kebakaran terjadi ketika informasi dari masyarakat masuk tim harus segera bergerak dan langsung menuju kelokasi. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Operasi dalam wawancara oleh penulis tanggal 16 Mei 2023 yang dinyatakan sebagai berikut :

“.... ketika kami mendapatkan laporan dari masyarakat maka kami langsung bergerak, waktu untuk tim bersiap hanya 1 menit. Maka dari itu setiap harinya armada kami selalu siap dengan tanki yang full, sarana dan prasarana kamipun harus tertata dengan kondisi siap digunakan, hal ini kamin lakukan agar tidak banyak waktu terbuang dan kami bisa menjalankan tugas dengan cepat dan dapat mengurangi resiko ataupun dampak yang fatal.”
(Muhammad Jabir, SP : 16 Mei 2023)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh narasumber tersebut, penulis melakukan analisis dan mendapatkan hasil bahwa tim penanggulangan bencana yang akan turun ke lokasi harus cepat dan tanggap apabila telah mendapatkan informasi dari masyarakat. Bukan hanya tim armada yang akan digunakan harus dalam kondisi siap untuk digunakan, hal tersebut bermaksud untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu ada laporan kejadian kebencanaan maka tidak akan memakan waktu yang banyak dalam melakukan persiapan.

Tahapan Peringatan dan Ancaman Bencana

Tahapan peringatan dan ancaman bencana merupakan suatu hal yang penting dilakukan yang bertujuan untuk mempersiapkan lebih awal mengenai penanganan bencana yang akan terjadi. Pada hal ini Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa melakukan persiapan sejak dini dengan memantapkan kemampuan, melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan dibentuknya relawan kebakaran (RETKAR). Pada saat pelaksanaan

penanggulangan bencana sumber daya di lokasi kejadian jadi komponen yang penting untuk digunakan dalam pelaksanaan penanggulangan baik dari SDA maupun SDM. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara oleh penulis dengan Kepala Bidang pengawasan dan pencegahan atas nama Bapak M. Hatta, S.Sos sebagai berikut :

“...kami dari bagian pengawasan dan pencegahan melakukan segala upaya untuk meningkatkan dan mematangkan kemampuan masyarakat untuk melakukan pertolongan pertama pada saat adanya kejadian, disini kami selalu melakukan penyuluhan dan simulasi kepada masyarakat dan dari Dinas Damkar juga telah membentuk tim di setiap desa yang disebut RETKAR (relawan kebakaran) yang telah kami bina secara langsung.” (M. Hatta, S.sos : 23 Mei 2023)

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan oleh narasumber, peneliti menganalisis dan mendapatkan hasil diantaranya bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa melalui bidang pengawasan dan pencegahan telah menjalankan beberapa program diantaranya melakukan penyuluhan, simulasi dan pembentukan tim RETKAR di setiap desa/kecamatan di wilayah Kabupaten Sumbawa. Ini dilakukan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya di setiap wilayah Kab.Sumbawa dalam melakukan penanggulangan bencana terutama sumber daya manusia yang akan menjadi tim pertolongan pertama sebelum tim pelaksan dari Dinas Damkar tiba di lokasi kejadian.

RETKAR (Relawan Kebakaran) merupakan sekelompok orang yang dibentuk oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kab.Sumbawa yang telah dilatih secara langsung oleh tim dari Dinas Damkar yang bertujuan sebagai garda pertolongan pertama dalam melakukan penyelamatan baik dalam bencana kebakaran maupun bencana lainnya. Di wilayah Kabupaten Sumbawa telah terbentuk RETKAR akan tetapi sarana prasarana yang minim jadi kendala dalam keberlangsungan jalannya program RETKAR. Hal ini dikarenakan masih minimnya anggaran Pemerintah terhadap Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa sehingga ketersediaan sarana dan prasarana menjadi minim. Seperti yang disampaikan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kab.Sumbawa pada wawancara penulis tanggal 23 Mei 2023 yaitu:

“... anggaran pemerintah masih minim sehingga kesediaan sarana dan prasarana kalaupun masih kurang. Memang tim RETKAR sudah terbentuk hampir di seluruh wilayah Kabupaten Sumbawa tetapi Cuma beberapa saja yang memiliki armada seperti kec.Utan,

Kec.Alas dan ada beberapa kecamatan lainnya. Kami masih mengupayakan agar seluruh wilayah mendapatkan minimal satu armada karena disini kami sangat keterbatasan dalam anggaran.” (H Sahabuddin, S.Sos., M.Si : 23 Mei 2023)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh narasumber, penulis melakukan analisis dan mendapatkan hasil bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa telah membentuk suatu kelompok relawan di setiap Kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang dinamakan RETKAR. Dengan terbentuknya RETKAR merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meminimalisir resiko akan tetapi, sarana dan prasarana yang masih minim menjadi penghambat dalam penanggulangan bencana. Hal ini berkaitan dengan minimnya anggaran dari pemerintah Daerah dalam menyikapi berbagai persoalan kebencanaan yang ditangani oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa.

Kejadian Bencana Dan Dampaknya

Bencana yakni kejadian yang dikarenakan faktor alam atau manusia. Di setiap wilayah kabupaten sumbawa sering terjadinya bencana dikarenakan wilayah sumbawa merupakan daerah kepulauan dengan letak yang sangat strategis. Di wilayah sumbawa punya dua musim yakni musim hujan serta musim kemarau. Dengan dua musim ini memicu banyak bencana misalnya banjir, tanah longsor kebakaran dan lain sebagainya. Dengan sering terjadinya bencana tersebut maka pemerintah telah menyediakan dinas terkait untuk membantu masyarakat dalam penanggulangan salah satunya adalah Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan kabupaten Sumbawa. Pada saat terjadinya suatu bencana terutama bencana kebakaran tim melakukan penanggulangan secara langsung setelah mengetahui informasi dari masyarakat. Tim penanggulangan bencana menjalankan tugasnya dengan ditunjang dengan kemampuan juga sarana dan prasarana yang telah disiapkan. Setelah melakukan penanggulangan bencana tim pelaksana melakukan pendataan mengenai akibat yang di timbulkan dari kejadian tersebut. Seperti yang dipaparkan langsung oleh Kabid Operasi atas nama Bapak Muhammad Jabir, SP, yang telah diwawancarai oleh penulis pada tanggal 16 Mei 2023 dengan pemaparan sebagai berikut:

“...setelah kami mendapatkan informasi dari masyarakat maka tim langsung turun ke lokasi kejadian untuk melakukan penanggulangan. Setelah melakukan penanggulangan tim tidak langsung pulang tetapi melakukan pendataan mengenai dampak yang ditimbulkan

dengan hasil pendataan akan di serahkan ke BPBD atau DINSOS untuk segera diproses. Dengan data ini juga kami dapat melakukan evaluasi untuk kinerja kami kedepannya.” (Muhammad Jabir, SP : 16 Mei 2023)

Peneliti melakukan analisis mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa setelah melakukan penanggulangan bencana tim juga melakukan pendataan. Ini diadakan guna mencari tahu besaran efek yang ditimbulkan bencana tersebut dan dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja tim penanggulangan bencana yang bergerak. Selain itu Dinas Damkar juga berkordinasi dengan dinas-dinas terkait guna melakukan tindak lanjut mengenai dampak kejadian tersebut.

Setelah laporan data telah diproses oleh BPBD atau Dinsos tentunya korban mendapatkan santunan berupa makanan pokok, uang, maupun air bersih. Disini tim Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan ikut membersamai dalam penyaluran bantuan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian dinas damkar dan juga sebagai tanggung jawab Dinas Damkar dalam penanggulangan bencana . Melalui kesempatan kali ini juga bidang Penyuluhan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana menyikapi bencana yang sedang terjadi terutama bencana kebakaran tetapi dalam konteks tidak resmi dan berbeda dari penyuluhan dan simulasi biasanya, seperti disampaikan Kepala Bidang Penyuluhan yang telah diwawancarai oleh penulis pada tanggal 23 Mei 2023 yaitu :

“...tim kami juga ikut serta dalam penyaluran bantuan kepada korban bencana, hal ini juga tidqk terlepas dari bentuk kepedulian kami terhadap korban, dan kami katakan bahwa momentum ini menjadi kesempatan kami dalam memberi pemahaman kepada masyarakat yang walaupun bersifat tidak resmi.” (M. Hatta, S.Sos : 23 Mei 2023).

Peneliti telah melakukan analisis dari hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa selain melakukan penanggulangan, tetapi juga ikut melakukan penyaluran bantuan sebagai bentuk kepedulian kepada korban. Hal ini menjadikan momentum bagi Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa dalam melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bencana yang terjadi sehingga masyarakat dapat lebih waspada terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan resiko yang besar.

Tahapan Darurat

Tahap darurat merupakan keadaan suatu wilayah yang tengah dilanda bencana baik bencana yang diakibatkan faktor alam ataupun manusia. Dalam keadaan ini kesiap siagaan tim penanggulangan bencana dari Dinas Damkar sangat diperlukan karna dilihat dari keadaannya hal tersebut akan meninggalkan dampak yang merugikan masyarakat maupun sumber daya alam yang ada. Seperti yang telah dipaparkan oleh Kabid Operasi pada wawancara oleh peneliti tanggal 16 Mei 2023 sebagai berikut :

“...sarana dan prasarana kami dikantor tetap selalu siap 24 jam, jika adanya informasi dari masyarakat kami langsung terjun menuju lokasi, kami menerjunkan 2 armada beserta tim terlebih dahulu jika keadaan lokasi tidak dapat di handle oleh 2 armada kami akan menerjunkan armada tambahan dan tidak menutup kemungkinan kami juga meminta bantuan kepada dinas terkait yang memiliki kendaraan water suplay. Hal ini kami lakukan guna mempercepat penanganan dan meminimalisir dampak yang ditinggalkan.” (Muhammad Jabir, SP ; 16 Mei 2023)

Dari hasil wawancara penulis melakukan analisis dengan hasil Dinas Damkar selalu menyiapkan personil 24 jam guna meningkatkan kesiapsiagaan apabila sewaktu-waktu adanya informasi dari masyarakat mengenai terjadinya suatu bencana. Keterlibatan dinas-dinas terkait juga dapat memudahkan tim Damkar melakukan penanggulangan dengan tujuan agar dampak yang ditimbulkan tidak besar.

Selain dari beberapa upaya yang dilakukan dalam penanggulangan bencana tersebut tentunya ada hal yang menjadi kendala tim Damkar tiba di lokasi diantaranya jalan yang susah ditempuh dan yang paling sering terjadi adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak mengerti arti dari suara sirine pada mobil damkar yang merintas. Apabila armada dari Damkar lewat dengan menghidupkan bungi sirine maka hal tersebut menandakan suatu bencana telah terjadi dan tim Damkar sedang menuju ke Lokasi untuk melakukan penanggulagn bencan. Tetapi banyak masyarakat yang tidak memahami simbol tersebut sehingga masyarakat tidak memberikan akses kepada armada untuk lewat dan memakan waktu yang pada akhirnya berakibat fatal bagi korban bencan. Dengan adanya hal tersebut Tim Damkar dapat secara langsung menerobos jalan dan dengan terpaksa menabrak pengendara lain yang menjadi hambatan dalam berjalannya penanggulangan bencana. Seperti yang telah disampaikan oleh kapala Bidang Operasi pada wawanca yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 16 Mei 2023 yaitu :

“... apabila ada yang menghambat jalan pada saat kami melintas untuk melakukan penanggulangan bencana maka bisa saja kami langsung menabrak. Seperti kejadian pada beberapa tahun lalu di depan Pendopo Sumbawa kami sedang melintas dengan bunyi sirine untuk melakukan pemadaman api disitu juga melintas kendaraan sepeda motor kami telah memberi arahan tetapi tidak digubris alhasil dengan terpaksa kami terobos sehingga pengendara tersebut tertabrak dan meninggal dunia. Hal ini telah di proses secara hukum tetapi tim kami tidak dinyatakan bersalah karena kami telah dilindungi oleh Undang-undang dan kami bergerak sesuai dengan SOP yang berlaku.” (Muhammad Jabir, SP : 16 Mei 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Dinas Damkar mengenai masih banyaknya masyarakat yang tidak memahami arti bunyi sirine pada armada Damkar yang sedang melintas, beliau menyampaikan bahwa :

“... apabila ada yang mengalami armada kami di jalan pada saat akan melakukan pemadaman api dan penyelamatan yang bersifat urgent maka kami akan jalan terus menerobos dan menabrak apabila tidak diberikan akses jalan, kami telah dilindungi Undang-Undang, keselamatan dan meminimalisir dampak merupakan tujuan kami yang utama.” (H Sahabuddin, S.Sos., M.Si : 23 Mei 2023).

Dari hasil wawancara yang didapatkan penulis melakukan analisis dengan hasil bahwa keselamatan korban dan meminimalisir resiko menjadi target utama dalam penanggulangan, sehingga apabila terjadi suatu bencana maka tim beserta armada harus dengan cepat tiba di lokasi kejadian dengan menerobos beberapa kendala yang terjadi di jalan, seperti terhalang kendaraan lain dan sebagainya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meminimalisir dampak yang terjadi di lokasi kejadian dan dalam hal ini tim telah dilindungi oleh Undang-undang sehingga tidak ada proses hukum yang didapatkan.

Tahap Rekonstruksi

Terdapat banyak upaya yang akan dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kabupaten Sumbawa untuk meminimalisir kegagalan penanggulangan bencana yang dilakukan salah satunya dengan cara melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut tim mengetahui kekurangan yang dialami pada saat penanggulangan bencana sehingga dengan mudah untuk membenahi agar lebih baik kedepannya. Selain evaluasi, dinas damkar juga melakukan sosialisasi dan simulasi kejadian untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dikarenakan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan oleh tim

dalam menjalankan tugas seperti yang dipaparkan oleh Kabid Pengawasan Dan Pencegahan dalam wawancara dengan penulis pada 23 Mei 2023 sebagai berikut :

“...dengan dilakukannya pembinaan, sosialisasi dan simulasi menjadi upaya kami untuk melakukan rekonstruksi dan pemahaman kepada masyarakat, bukan hanya itu hal ini kami lakukan juga untuk meningkatkan edukasi dan kepedulian masyarakat mengenai ketanggapan dalam pertolongan pertama pada kejadian kebencanaan.” (M Hatta, S.Sos : 23 Mei 2023)

Dari pemaparan yang diberikan oleh Kabid Pengawasan Dan pencegahan di atas penulis melakukan analisis dengan hasil bahwa segala upaya dilakukan oleh tim guna meningkatkan keberhasilan program yang dibuat dan tentukan membantu meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Dengan adanya simulasi ini dapat juga di katakan bahwa hal tersebut di anggap reka adegan penanggulangan bencana tetapi dengan skala yang kecil dengan disertai memberikan edukasi dan pemahama masyarakat.

Tahap Pembelajaran Bencana

Tahap pembelajaran bencana merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses mitigasi bencana. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kembali kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan yang dilakukan pada saat pelaksanaan penanggulangan bencana dari hasil evaluasi yang dilakukan perlu dilakukannya peningkatan mengenai kekurangan-kekurangan yang dihasilkan. Seperti yang sudah dipaparkan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa pada wawancara oleh penulis tanggal 23 Mei 2023 sebagai berikut :

“...setiap tim yang turun ke lokasi bencana setelah kembali ke kantor/pos wajib melakukan evaluasi, tujuan evaluasi ini sendiri untuk mengetahui kekurangan dn kesalahan apa saja yang dilakukan dilapangan dan memadupadankan dengan dampak yang dihasilkan. Pada saat tim kami melakukan penanggulangan bencana kami tidak terlepas dari bantuan masyarakat tentunya masyarakat mendapatkan sedikit pengakam. Nah, dari pengalaman itu kami melakukan sosialisasi untuk mematangkan kemampuan masyarakat sehingga tau hal apa yang akan dilakukan jika hal serupa terjadi kembali.” (H. Sahabuddin, S.Sos., M.Si : 23 Mei 2023)

Setelah dilakukannya analisis mengenai pemaparan yang diberikan tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa evaluasi yang dilakukan sangat penting untuk mengetahui kekurang-kekurangan ataupun kesalahan yang terjadi di lapangan dan dengan segera dapat

dibenahi. Peningkatan pengalam masyarakat juga jadi hal sangat penting guna memudahkan tim penanggulangan kedepannya dan memudahkan proses penanggulangan yang dilakukan apabila kejadian serupa terjadi di wilayah tersebut terutama wilayah dengan jarak tempuh yang jauh dan rute yang susah untuk ditempuh.

Kepala Bidang Operasi membenarkan hal tersebut bahwa dengan adanya evaluasi dapat meningkatkan kemampuan tim Operasi selaku yang bertindak turjun langsung ke Lapangan untuk melakukan penanggulangan bencana. Suatu proses penanggulangan bencana dikatakan berhasil dapat dilihat dari dampak yang diakibatkan. Semakin besar dampak yang diakibatkan oleh bencan tersebut maka semakin menurunnya presentase suksesnya keberhasilan kerja dari tim Damkar tersebut, tetapi apabila dampak yang diakibatkan kecil maka semakin meningkatpula presentase keberhasilan kerja. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Bidang Operasi yang telah diwawancarai oleh penulis pada 23 Mei 2023 sebagai berikut:

“... saya selaku kepala bidang operasi akan selalu menjunjung tinggi tingkat keberhasilan kinerja rekan tim yang turun kelapangan, saya selalu mengintruksikan agar selalu diadakannya evaluasi untuk mengetahui kekurangan apa saja yang masih menjadi kendala, sehingga kami mengupayakan untuk melakukan pembenahan kinerja agar hasil yang kami harapkan dapat terealisasikan.” (Muhammad Jabir, SP : 16 Mei 2023)

Kepala Bidang Pengawasan Dan Pencegahan menjadikan hasil pendataan tim sebagai bahan evaluasi. Hal tersebut guna mencari tahu tingkat keberhasilan program. Seperti yang disampaikan oleh kepala Bidang Pengawasan dan Pencegahan pada wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“... apabila dampak yang ditimbulkan besar dan lokasi tersebut dinyatakan sering terjadi bencana serupa seperti kebakaran, maka kami akan mengevaluasi kembali mengenai kinerja kami dan melakukan peningkatan penyuluhan guna memberi pemahaman kepada masyarakat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.” (M. Hatta, S.Sos : 23 Mei 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis melakukan analisis dan mendapatkan hasil bahwa setelah menalankan tugas tim akan selalu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menjalankan tugas sehingga pada saat menjalankan tugas berikutnya pembenahan kekurangan tersebut dapat diterapkan dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa ialah suatu instansi kedinasan yang bergerak pada sektor penanggulangan bencana. Dalam menjalankan tugasnya Dinas Damkar memanfaatkan informasi masyarakat sebagai sumber utama sebelum melakukan penanggulangan. Melalui informasi masyarakat tim akan mengetahui mengenai alamat dan jenis kejadian yang terjadi, dengan demikian tim akan mengetahui sarana dan prasarana apa yang akan digunakan dalam melakukan tindakan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana selain memanfaatkan Sumber Daya yang ada di lokasi kejadian juga membentuk tim yang di sebut RETKAR (Relawann Kebakaran). Tim ini telah terbentuk di setiap Desa/Kecamatan dengan tujuan sebagai garda terdepan dalam pertolongan pertama pada saat terjadinya suatu bencana di wilayah tersebut. Tim RETKAR dibina langsung oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa. Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa juga senantiasa mengadakan sosialisasi serta simulasi pada masyarakat untuk memberikan pemahaman dan membangun kesadaran masyarakat dalam melakukan penanggulangan bencana. Setelah melakukan penanggulangan bencana tim pelaksana melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan tingkat keberhasilan dalam penanggulangan bencana yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Asiri, La. Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Keybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(2), 28-40
- Estikawati, S. A., Hidayah, N., & Martiana, A. (2021). Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Keluarga Di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan. *E-Societas*, 10(1).
- Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(2), 121-134.
- Gumilang, GS (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2).
- HH.Budi.Setio.(2011).*Komunikasi Bencana*.Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM).
- Islamiati, F. (2017). *Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi Kebijakan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52-61.
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi bencana dalam peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman gempa bumi di universitas andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81-90.
- Pratama, SA, & Permatasari, RI (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor pt. Dua kuda indonesia. *Jurnal ilmiah m-progress* , 11 (1).
- Rahmadani, S., & Alhadi, z. (2021). Efektivitas Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang dalam Pencegahan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 261-268
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Samudro, E. G., & Madjid, M. A. (2020). Pemerintah Indonesia Menghadapi bencana nasional COVID-19 yang mengancam ketahanan nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 132-154.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.
- Suhardjo, D. (2011). *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Suherman, A. (2018). Strategi komunikasi bencana pada masyarakat Kabupaten Buton Selatan. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 10-18.
- Sulthan, F. (2019). Rekonstruksi Fasilitas Pendidikan Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2018 di Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB Menggunakan Konstruksi RISHA. *Kantilever: Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil* , 8 (2), 37-43.
- Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. W. A. (2019). *Komunikasi bencana: Teori dan pendekatan praktis studi kebencanaan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.
- Yudiawan, A. (2020). Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah COVID-19 di Satuan Paud. *PRATAMA Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112-124.
- Andriati, N. (2015). Pengembangan model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1)